

Pembangunan dan Indikator Pembangunan

Muharjono, M.Ed.



PENDAHULUAN

Kata pembangunan terutama setelah berakhirnya PD II menjadi sangat populer. Pada tahun lima dan enam puluhan, setelah negara-negara terjajah memperoleh kemerdekaannya, upaya mereka diarahkan untuk mengejar/memburu masa depan yang lebih baik, bahkan mewujudkan cita-cita nasionalnya menurut kondisi dan caranya masing-masing. Secara umum orang mengatakan upaya yang demikian ini disebut pembangunan.

Negara-negara yang sudah berhasil dalam pembangunannya sering disebut negara maju, negara modern atau *developed countries*, negara-negara yang telah berkembang atau maju, atau dunia bebas. Sedang yang belum maju disebut negara yang sedang berkembang (NSB) atau *developing countries* atau negara dunia ketiga.

Kurangnya perhatian terhadap pembangunan, terutama pembangunan ekonomi sebelum berakhirnya PD II disebabkan oleh beberapa faktor antara lain seperti:

Pertama, pada masa itu sebagian besar NSB merupakan negara terjajah. Para penjajah menganggap kurang/tidak perlu memikirkan masalah pembangunan daerah jajahan secara serius. Mereka menduduki daerah jajahan hanya untuk menciptakan keuntungan bagi mereka sendiri.

Kedua, para pemimpin masyarakat terjajah kurang memperhatikan masalah pembangunan ekonomi. Mereka lebih mengutamakan bagaimana cara meraih kemerdekaan. Pembangunan ekonomi baru dapat dilakukan setelah penjajahan berakhir.

Ketiga, masih sedikit atau langkanya ekonom yang mendalami masalah pembangunan ekonomi.

Setelah PD II perhatian terhadap pembangunan ekonomi tumbuh dengan pesat disebabkan oleh beberapa faktor :

Pertama, timbulnya cita-cita dan semangat dari negara-negara yang baru merdeka untuk mengejar ketertinggalannya dari negara-negara maju. Negara yang baru merdeka (Indonesia, Pakistan, dan lain-lain) umumnya berpenduduk sangat padat dengan pertumbuhan penduduk yang tinggi, dan relatif miskin. Oleh karena itu pembangunan ekonomi dirasakan sangat mendesak.

Kedua, tumbuhnya rasa kemanusiaan dari negara-negara maju untuk membantu NSB dalam mempercepat laju pembangunan ekonomi NSB.

Sejauh mana pembangunan itu telah berhasil, dalam arti berhasil memperbaiki kesejahteraan masyarakatnya, baik secara ekonomis maupun sosial diperlukan adanya indikator. Dikenal adanya indikator moneter dan indikator nonmoneter.

Berdasarkan tingkat kesejahteraan masyarakatnya, negara-negara di dunia dikelompokkan menjadi dua, yaitu Negara-negara Maju dan Negara Sedang Berkembang (NSB). Jika dilihat dari pendapatan per kapita negara-negara di dunia dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu Kelompok Negara Berpenghasilan Rendah, Kelompok Negara Berpenghasilan Menengah dan Kelompok Negara Berpenghasilan Tinggi maka NSB pada umumnya berpenghasilan rendah dengan ciri-ciri yang khusus.

Uraian yang lebih jelas akan dipaparkan dalam modul ini dalam 3 kegiatan belajar yang membahas tentang pengertian pembangunan dan pendapatan nasional, indikator pembangunan serta tingkat pendapatan dan karakteristik NSB.

Diharapkan setelah mempelajari Modul 1 ini Anda dapat memahami dan menjelaskan tentang:

1. Pengertian Pembangunan dan Pendapatan Nasional.
2. Indikator-indikator Pembangunan.
3. Tingkat Pendapatan dan Karakteristik NSB.

KEGIATAN BELAJAR 1

Pengertian Pembangunan dan Pendapatan Nasional

Sektor pertanian di negara sedang berkembang (NSB) merupakan sektor yang dominan. Hal ini dapat ditinjau dari proporsi perolehan Pendapatan Nasional (GDP) yang dihasilkan oleh sektor ini berkisar dari 30 sampai 50 persen. Selain itu pula ditinjau menurut sumbangannya terhadap penyerapan tenaga kerja, yang bekerja di sektor pertanian, sebesar 77 persen.

Di NSB kontribusi sektor pertanian yang demikian besar merupakan bantuan yang sangat berarti, karena akan sangat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, atau juga dapat menjadi rintangan besar bagi pembangunan ekonomi, karena pertanian sangat bergantung kepada alam terutama iklim sehingga kegagalan panen akan berakibat besar pula terhadap perekonomian nasional, khususnya dalam perolehan pendapatan nasional.

Peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi bangsa menjadi bertambah penting karena sebagian besar masyarakat di NSB menggantungkan hidupnya pada sektor ini.

Simon Kuznet *dalam* Departemen Pertanian (2000) mengemukakan adanya empat faktor yang merupakan kontribusi sektor pertanian dalam mendukung pembangunan ekonomi suatu negara, yaitu sebagai:

1. pemasok pangan bagi penduduk dan bahan baku produk manufaktur/industri rakyat (*Product Contribution*);
2. pemasok tenaga kerja dan sumber utama investasi sektor lain (*Factor Contribution*);
3. pasar yang besar bagi produk industri domestik baik untuk konsumsi maupun untuk berusaha (*Market Contribution*);
4. penghasil devisa (*Foreign Exchange Contribution*).

Pengalaman di negara kita menunjukkan bahwa:

1. Dalam kondisi pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi, yaitu 2,3 – 2,7 persen pada dekade 1970 – 1980-an, dengan pendapatan per kapita meningkat lebih dari 4 persen/tahun, sektor pertanian secara bertahap

- berhasil mempersempit kesenjangan permintaan dan produksi beras. Pada tahun 1984 produksi mencapai *swasembada* untuk pertama kalinya.
2. Sejalan dengan itu, sektor pertanian telah memberikan sumbangan yang besar terhadap perkembangan sektor *sekunder* dan *tersier* melalui kebijaksanaan harga pangan murah. Karena pangan merupakan komponen utama dari pengeluaran keluarga maka ia dapat menentukan tingkat upah pada sektor *sekunder* dan *tersier* melalui kebijaksanaan harga pangan murah. Dengan demikian sektor industri dapat memanfaatkan tenaga kerja dengan upah murah sehingga industri dapat tumbuh.
 3. Pada saat Indonesia mengalami krisis ekonomi (1998) pertumbuhan GDP berbagai sektor nonpertanian bernilai negatif (-13,2 %), sedangkan sektor pertanian masih tumbuh positif (+0,8 %).
 4. Pada saat semua produk hasil industri berbahan baku impor menurun, ekspor hasil pertanian mengalami laju pertumbuhan yang kuat, yaitu 26,5%/tahun dibanding dengan masa sebelum krisis (1992 – 1997) yang hanya sebesar 4,5%/tahun.

Walau bukti-bukti empiris menunjukkan peran sektor pertanian terhadap ekonomi nasional sangat penting, namun ternyata para pelaku usaha pertanian tidak dapat menikmati pertumbuhan ekonomi sesuai dengan sumbangan yang diberikan.

A. PEMBANGUNAN DAN PEMBANGUNAN NASIONAL

1. Pengertian Pembangunan

Dalam pengertian ekonomi murni, pembangunan suatu negara ditujukan untuk peningkatan kemampuan ekonomi nasional untuk beranjak menuju peningkatan GNP secara konsisten 3 – 7 % atau lebih setiap tahunnya, disertai perubahan struktural di bidang agraria, industri dan jasa, produksi dan lapangan kerja.

Sampai dengan tahun enam puluhan konsep pembangunan masih dikuasai oleh ahli ekonomi:

- a. para perencana pembangunan beranggapan bahwa pembangunan berarti pertumbuhan ekonomi;
- b. pertumbuhan ekonomi yang cepat dapat dicapai melalui industrialisasi.

Namun ternyata pertumbuhan ekonomi belum tentu membawa kesejahteraan masyarakat (umpamanya adanya pembangunan fisik berupa gedung-gedung, jalan-jalan, hotel-hotel mewah dan lain-lain yang mungkin dilakukan lewat pemaksaan-pemaksaan, pungutan-pungutan tinggi yang menyebabkan kegelisahan sosial).

Dengan demikian pertumbuhan ekonomi saja tidaklah cukup, namun harus disertai adanya perubahan sosial/struktur sosial sehingga pembangunan membawa dampak yang positif (U Thant *dalam* Ndraha, 1990).

Pengalaman empiris dari negara-negara di Eropa Barat dan Amerika Serikat, menunjukkan bahwa kemajuan yang mereka peroleh adalah berkat adanya perubahan dan pertumbuhan yang terus-menerus, khususnya perubahan-perubahan sosial/struktur sosial dan pertumbuhan ekonomi yang dipercepat. Oleh karena itu, U Thant *dalam* Ndraha (1990) merumuskan bahwa “pembangunan adalah pertumbuhan ekonomi disertai adanya perubahan sosial”.

Senada dengan itu Banoewidjojo (1983) mengemukakan bahwa “pembangunan adalah terciptanya secara terus-menerus perubahan-perubahan sosial/struktur sosial serta pertumbuhan ekonomi yang dipercepat”. Adanya perubahan sosial seperti bekerja makin keras, makin tekun, makin bergairah dan bersemangat disertai peningkatan pengetahuan dan keterampilan akan memperoleh kerja yang meningkat pula. Dengan perubahan-perubahan tersebut, dan sejalan dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan, memungkinkan terciptanya kegiatan dan pekerjaan baru yang pada gilirannya akan mengarah ke perubahan struktur sosial.

Produktivitas yang tinggi pada pertumbuhan ekonomi, menyebabkan banyak usaha menjadi menguntungkan sehingga banyak orang menjadi lebih tekun dan keras bekerja, bahkan lebih giat dan tertarik untuk mendapat pengetahuan dan keterampilan yang lebih tinggi agar dapat meraih kesejahteraan yang lebih baik. Dengan demikian maka pertumbuhan ekonomi dan perubahan sosial/struktur sosial itu saling kait-mengait, makin cepat perubahan sosial/struktur sosial terjadi, akan makin cepat pula pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dan sebaliknya.

Michael P. Todaro (1984) mengungkapkan : “Pembangunan adalah suatu proses yang berdimensi jamak yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam”:

- a. struktur sosial;
- b. sikap masyarakat dan lembaga-lembaga nasional;
- c. percepatan pertumbuhan ekonomi;
- d. pengurangan ketidakmerataan.
- e. pemberantasan kemiskinan absolut.

Pengertian di atas mengandung tiga sasaran pembangunan:

- a. meningkatkan ketersediaan dan memperluas distribusi kebutuhan pokok/hidup/*basic need*; yang berarti adanya perubahan ekonomi;
- b. meningkatkan taraf hidup sehingga menumbuhkan kesejahteraan material dan kepercayaan diri sebagai individu dan bangsa, karena ada kebebasan memilih yang berarti ada perubahan sosial;
- c. memperluas pilihan-pilihan, sosial ekonomi sehingga bebas dari ketergantungan, kebodohan dan kesengsaraan, yang berarti meningkatnya harga diri/*self esteem* yang merupakan nilai etik/harga diri.

Ini berarti bahwa Todaro, bahkan menambahkan satu aspek lagi, yaitu nilai etik (harga diri) di samping aspek sosial dan ekonomi.

Coralie Bryant dan Louise White *dalam* Ndraha (1990) berpendapat bahwa “pembangunan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan manusia guna mempengaruhi masa depannya”. Pendekatan ini mempunyai lima implikasi, yaitu bahwa pembangunan itu berarti:

- a. membangkitkan kemampuan optimal manusia secara individu maupun kelompok (*capacity*);
- b. menumbuhkan kebersamaan dan pemerataan nilai dan kesejahteraan (*equity*);
- c. menaruh kepercayaan kepada masyarakat untuk membangun dirinya berupa/dalam bentuk kesempatan yang sama, kebebasan memilih dan kekuasaan untuk memutuskan (*empowerment*);
- d. membangkitkan kemampuan untuk membangun secara mandiri (*sustainability*);
- e. mengurangi saling ketergantungan, menciptakan hubungan yang saling menguntungkan dan saling menghormati antara negara yang satu dengan yang lainnya (*interdependence*).

Menurut Albert Waterson dalam Banoewidjojo (1983) *development* (pembangunan) berarti perubahan atau pertumbuhan. Negara-negara yang telah berhasil dalam melakukan pembangunan memperoleh kemajuan hingga berpredikat *developed countries*. Dengan kata lain “membangun (*to develop*) berarti mengubah dan menumbuhkan kemampuan sesuatu secara terus-menerus (berkelanjutan) dan cepat “, atau menjadi lebih khusus:

“Pembangunan adalah usaha sadar guna mengadakan perubahan-perubahan sosial/ struktur sosial dan pertumbuhan ekonomi, yang dilakukan secara berkelanjutan guna meraih kesejahteraan hidup yang lebih baik”.

2. Tata Nilai dan Sasaran Pembangunan

Apa yang dimaksud dengan pernyataan bahwa “pembangunan adalah upaya meningkatkan keseluruhan sistem sosial dan ekonomi menuju kehidupan yang lebih baik?”. Prof. Goulet mengemukakan ada tiga komponen dasar atau tata nilai yang menjadi dasar konsepsi dan panduan praktis untuk memahami arti sebenarnya dari pembangunan, yaitu:

- Pertama* : Nafkah hidup, yaitu kemampuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar (*basic needs*) seperti sandang, pangan, papan, perlindungan dan kesehatan. Dapat dikatakan tanpa kebutuhan dasar ini manusia tidak mungkin bisa hidup.
- Kedua* : Harga diri menjadi manusia. Secara universal manusia menganggap bahwa komponen kehidupan yang baik berikutnya adalah sikap menghargai diri sendiri. Sikap ini dapat berbeda bentuknya dari satu masyarakat ke masyarakat yang lain, dari satu budaya ke budaya yang lain. Bentuk dasar harga diri ini sering dinyatakan sebagai ciri keaslian, martabat, identitas ataupun penghargaan. Merebaknya “tata nilai modern” dari negara-negara maju, di mana penghargaan yang tinggi dinyatakan dengan nilai material, dapat membingungkan masyarakat di negara sedang berkembang yang semula sangat teguh menghargai “diri sendiri”. Kemakmuran yang dinyatakan dengan kemajuan ekonomi dan teknologi kini secara universal memperoleh penghargaan yang tinggi.
- Ketiga* : Bebas dari perbudakan agar dapat menentukan pilihan. Manfaat dari pertumbuhan ekonomi adalah bahwa kemakmuran itu meningkatkan jumlah pilihan dibanding jika mereka dalam keadaan miskin.

3. Sasaran Pembangunan

Komponen dari “kehidupan yang lebih baik“ yang ingin diwujudkan melalui upaya pembangunan, pada umumnya mempunyai sasaran untuk:

- a. meningkatkan ketersediaan dan memperluas distribusi barang-barang kebutuhan pokok;
- b. meningkatkan kualitas/ taraf hidup, tidak hanya yang bersifat material, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri sebagai individu maupun sebagai suatu bangsa;
- c. memperluas pilihan-pilihan ekonomi dan sosial bagi setiap orang/bangsa dengan membebaskan mereka dari perbudakan dan ketergantungan dari orang/bangsa lain, dan juga bebas dari kebodohan dan kesengsaraan.

4. Pembangunan Nasional

Pembangunan nasional di dunia ketiga bersifat multidimensi, yaitu meliputi semua segi kehidupan ideologi, politik, ekonomi dan sosial budaya. Pembangunan nasional harus didukung oleh kemampuan berideologi, kemampuan ekonomi dan kondisi sosial yang pada gilirannya akan menumbuhkan ketahanan nasional.

Sekalipun begitu, dalam pembangunan nasional, pembangunan bidang politik adalah yang dominan. Kepentingan nasional merupakan gagasan di belakang konsep ini, artinya demi kepentingan nasional, bila terjadi konflik antar ketiga aspek kehidupan maka bidang politik harus didahulukan.

Pembangunan bangsa di negara yang sedang berkembang ditekankan pada pembangunan ekonomi dan sosial budaya. Dengan demikian pembangunan bangsa merupakan bagian integral dari pembangunan nasional.

B. PENDAPATAN NASIONAL DAN PENDAPATAN PER KAPITA

Untuk melihat keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara dan perkembangan tingkat kesejahteraan masyarakatnya maka perlu diketahui pertumbuhan pendapatan nasional dan pendapatan per kapita dari waktu ke waktu.

1. Pendapatan Nasional

Pendapatan Nasional adalah nilai produksi barang dan Jasa yang dihasilkan dalam suatu perekonomian negara dalam waktu satu tahun. Ada 3 (tiga) metode perhitungan pendapatan nasional yaitu:

a. *Metode produksi*

Pendapatan nasional dihitung dengan cara memperhatikan nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh setiap sektor produktif dalam satu negara selama satu periode tertentu, biasanya periode waktu tersebut adalah satu tahun. Adapun sektor produktif tersebut terdiri dari sektor: pertanian, industri pengolahan, pertambangan dan galian, listrik, air dan gas; bangunan, pengangkutan dan komunikasi; perdagangan; bank dan lembaga keuangan; sewa rumah, pertahanan dan jasa-jasa lainnya.

Jumlah nilai produksi barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan sektor-sektor tersebut selama satu tahun fiskal disebut *Gross Domestic Product* (GDP) atau *Gross National Product* (GNP) yang dalam bahasa Indonesianya disebut sebagai Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Nasional Bruto (PNB) (Arsyad, 1999).

Terdapat perbedaan antara pengertian GDP dan GNP. Pada *Gross National Product* (GNP), barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan oleh warga negara yang berada di dalam maupun di luar negeri diperhitungkan. Sedangkan dalam *Gross Domestic Product* (GDP) barang dan jasa yang diperhitungkan adalah barang dan jasa yang terdapat di wilayah suatu negara termasuk di dalamnya orang-orang dan perusahaan asing yang ada di wilayah tersebut.

Jika GDP suatu negara lebih besar dari GNP maka artinya penanaman modal asing (PMA) atau investasi asing di negara tersebut, lebih besar daripada penanaman modal negara tersebut di luar negeri. Teknis perhitungan pendapatan nasional dengan metode produksi ini adalah dengan cara menjumlahkan nilai tambah (*value added*) yang diciptakan.

b. *Metode pendapatan*

Menurut metode ini pendapatan nasional dihitung dengan cara menjumlahkan pendapatan faktor-faktor produksi yang digunakan dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Faktor-faktor produksi seperti tanah, modal, tenaga dan wiraswasta yang digunakan tersebut diberi balas jasa yang masing-masing bernama sewa, bunga, upah dan gaji serta laba. Faktor produksi tersebut dimiliki oleh seorang atau kelompok dalam masyarakat, dengan demikian balas jasanya kembali pada masyarakat sebagai *pendapatan nasional*.

Pendapatan nasional yang dihitung dengan metode ini dikenal dengan sebutan *Gross National Income* (GNI), GNI dikurangi dengan penyusutan barang-barang modal disebut *Net National Income* (NNI).

c. *Metode pengeluaran*

Cara ini dilakukan dengan menghitung jumlah seluruh pengeluaran dari lapisan masyarakat. Pendapatan yang diterima oleh semua lapisan masyarakat akan dibelanjakan pada berbagai barang dan jasa atau di tabung.

Metode ini membagi-bagi pengeluaran ke dalam:

- 1) pengeluaran konsumsi perorangan dan rumah tangga (*personal consumption expenditure*) terdiri dari pengeluaran untuk barang-barang tahan lama dan tidak tahan lama;
- 2) investasi domestik bruto yang terdiri dari dana bangunan-bangunan baru, alat-alat produksi yang tahan lama dan persediaan barang-barang untuk perusahaan-perusahaan;
- 3) pengeluaran konsumsi pemerintah (*government expenditure*);
- 4) selisih antara ekspor dan impor.

2. Pendapatan Per Kapita

Telah dikemukakan bahwa Pendapatan Nasional dapat diartikan sebagai GNP atau GDP. Oleh karena itu pendapatan per kapita dapat dihitung dari nilai GDP/GNP tersebut dibagi banyaknya penduduk. Karena itu sering timbul istilah per kapita GDP atau per kapita GNP. Pendapatan per kapita sering dipakai sebagai ukuran tingkat kesejahteraan masyarakat.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Beri penjelasan mengapa pembangunan ekonomi baru mendapat perhatian yang baik setelah berakhirnya PD II!
- 2) *Market Contribution* merupakan salah satu kontribusi sektor pertanian dalam mendukung pembangunan ekonomi. Faktor-faktor apa lagi yang menurut Kuznet merupakan kontribusi sektor pertanian pada pembangunan ekonomi?

- 3) Berikan contoh bahwa dalam upaya pembangunan, tidak cukup hanya pembangunan aspek ekonomi!
- 4) Sebutkan tata nilai yang seyogyanya merupakan dasar konsepsi pembangunan menurut Prof. Goulet!
- 5) Apa yang dimaksud dengan Pendapatan Nasional yang juga dikenal dengan GDP atau GNP?

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Pelajari pendahuluan Modul 1 menyangkut materi *perhatian terhadap pembangunan ekonomi setelah PD II*. Kembangkan materi tersebut!
2. Pelajari Kegiatan Belajar 1, khususnya tentang empat kontribusi pertanian terhadap pembangunan ekonomi menurut Simon Kuznet!
- 3) Pelajari materi pada Kegiatan Belajar 1, bagian A.1. Pengertian Pembangunan, khususnya pendapat Prof. Dr. Ir. Moleyadi Banoewidjono dan Albert Waterson untuk dikembangkan!
- 4) Pelajari Kegiatan Belajar 1 bagian A.2!
- 5) Pelajari Kegiatan Belajar 1 bagian B.1!



RANGKUMAN

Kata kunci dari pengertian pembangunan adalah perubahan dan pertumbuhan, khususnya perubahan sosial/struktur sosial, dan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian pembangunan adalah usaha sadar guna mengadakan perubahan sosial/struktur sosial dan pertumbuhan ekonomi yang dilakukan secara berkelanjutan untuk mencapai kesejahteraan yang lebih baik.

Untuk memahami arti pembangunan perlu dipahami adanya tiga tata nilai yang menjadi dasar konsepsi pembangunan, yaitu: (a) nafkah hidup, (b) harga diri, dan (c) kebebasan menentukan pilihan-pilihan. Adapun sasaran pembangunan dalam upaya meraih kehidupan/kesejahteraan yang lebih baik adalah: (a) meningkatkan ketersediaan dan memperluas distribusi barang-barang kebutuhan pokok, (b) meningkatkan kualitas/ taraf hidup, tidak hanya yang bersifat material, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri sebagai individu maupun bangsa, dan (c) memperluas pilihan-pilihan ekonomi dan sosial dengan membebaskan dari perbudakan dan ketergantungan, kebodohan dan kesengsaraan.

Pembangunan Nasional di NSB bersifat multidimensional meliputi semua segi kehidupan, ideologi-politik, ekonomi, dan sosial-budaya dengan aspek ideologi-politik yang paling dominan.

Pendapatan Nasional atau disebut juga *Gross Domestic Product* (GDP) atau *Gross National Product* (GNP) diperoleh melalui penjumlahan nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan setiap sektor produktif dalam suatu negara dalam satu periode waktu. GDP mengacu pada produk yang dihasilkan secara domestik, termasuk yang dihasilkan orang/perusahaan asing, sedangkan GNP mengacu pada produk-produk yang dihasilkan oleh warga negara baik di dalam maupun di luar negeri. GDP atau GNP dianggap sebagai gambaran tingkat keberhasilan pembangunan. Pembagian GDP atau GNP dengan jumlah penduduk disebut dengan pendapatan per kapita.



TES FORMATIF 1

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) U Thant berpendapat bahwa pembangunan berarti
 - A. pertumbuhan ekonomi
 - B. perubahan sosial
 - C. perubahan sosial dan politik
 - D. perubahan sosial dan pertumbuhan ekonomi

- 2) M.P. Todaro berpendapat bahwa ada tiga sasaran pokok dari pembangunan, yaitu aspek
 - A. ekonomi, sosial dan politik
 - B. ekonomi, sosial dan harga diri
 - C. ketersediaan barang kebutuhan pokok, pendidikan dan kemiskinan
 - D. kebersamaan, kesejahteraan dan kebebasan

- 3) Satu di antara lima implikasi dari pengertian “Pembangunan” menurut Coralie Bryant dan Louse White adalah
 - A. membangkitkan kemampuan untuk membangun secara mandiri
 - B. membangkitkan kemampuan maksimal seseorang
 - C. menjaga dan memelihara hubungan yang saling menggantungkan diri
 - D. mengurangi keterlibatan penguasa dalam pembangunan

- 4) Pembangunan Nasional bersifat multidimensional yang meletakkan pembangunan
 - A. sektor pertanian sebagai titik sentralnya
 - B. sektor sosial dan ekonomi sebagai sektor utama
 - C. fisik sebagai landasan pembangunan sektor lainnya
 - D. politik sebagai sektor yang dominan di samping ekonomi dan sosial

- 5) GNP merupakan jumlah nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh setiap sektor produktif selama satu tahun, di mana barang dan jasa dimaksud dihasilkan oleh
 - A. warga negara yang berada di dalam negeri
 - B. warga negara sendiri dan perusahaan asing di dalam negeri
 - C. warga negara yang berada di dalam dan di luar negeri
 - D. perusahaan asing yang berada di dalam negeri

- 6) Dalam istilah *Gross Domestic Product* (GDP), kata *Domestic* mengacu kepada pengertian
 - A. batas wilayah suatu negara
 - B. batas nasional kewarganegaraan
 - C. produksi warga negara asli
 - D. kepentingan di dalam negeri

- 7) Pendapatan yang diterima oleh semua lapisan masyarakat akan dibelanjakan barang dan jasa atau di tabung. Menghitung Pendapatan Nasional dengan menghitung belanja barang/jasa dan tabungan dinamakan metode
 - A. pembelanjaan
 - B. pendapatan
 - C. pengeluaran
 - D. tabungan

- 8) Pendapatan per kapita suatu negara menunjukkan
 - A. tingkat keberhasilan pembangunan nasional
 - B. tingkat kesejahteraan masyarakat
 - C. pendapatan seluruh penduduk suatu negara
 - D. tujuan yang ingin di capai dalam upaya pembangunan

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 2

Indikator Pembangunan

Telah dikemukakan bahwa pembangunan menyangkut masalah pembangunan ekonomi dan sosial. Pembangunan ekonomi sendiri mempunyai makna sebagai “suatu proses yang menyebabkan pendapatan per kapita penduduk suatu negara meningkat dalam jangka panjang”.

Untuk mengetahui sejauh mana suatu pembangunan telah memberikan hasil, yaitu meningkatnya kesejahteraan masyarakat, diperlukan adanya indikator yang dapat mencerminkan pencapaian pembangunan pada kedua sektor (ekonomi dan sosial). Walaupun sulit untuk memberikan indikator yang sempurna, namun terdapat indikator yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yaitu indikator moneter dan non-moneter.

A. INDIKATOR MONETER

1. Pendekatan Pendapatan Per Kapita

Pendapatan per kapita merupakan rerata pendapatan penduduk per kesatuan waktu (satu tahun), atau GDP/GNP di bagi jumlah penduduk. Pendapatan per kapita memberikan gambaran tingkat kesejahteraan masyarakat suatu negara. Ia juga dipakai untuk membedakan tingkat kemajuan ekonomi antara negara yang satu dengan lainnya.

Sebagai contoh, *World Bank* dalam *World Development Report* (1996) mengemukakan bahwa kelompok negara-negara yang memiliki pendapatan per kapita sebesar:

- < US \$ 770 → termasuk kelompok negara berpenghasilan rendah
- = US \$ 770 – 8.256 → kelompok negara berpenghasilan menengah
- > \$ 8.256 → kelompok negara berpenghasilan tinggi

Banyak kritik yang menunjukkan kelemahan-kelemahan pendekatan pendapatan per kapita, di antaranya, yaitu:

a. *Faktor nonekonomi*

Jika kita membandingkan kehidupan masyarakat antarnegara maka akan tampak adanya faktor-faktor lain di luar tingkat pendapatan yang berpengaruh kepada tingkat kesejahteraan mereka yang terabaikan di masyarakat.

Faktor nonekonomi tersebut antara lain:

- 1) *Adat istiadat*. Pada masyarakat tradisional kegiatan-kegiatan sosial lebih banyak dilakukan daripada kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi keperluan ekonomi. Hal ini karena masyarakat yang demikian tingkat kesejahteraan masyarakat tidak hanya diukur dari kemampuan ekonominya.
 - 2) *Keadaan iklim dan alam sekitar*. Apabila ada 2 (dua) daerah mempunyai pendapatan yang sama, tetapi keadaan alamnya berbeda maka dapat dikatakan bahwa tingkat kesejahteraan penduduk di kedua daerah tersebut berbeda pula. Sebagai contoh, dengan tingkat pendapatan yang sama, tingkat kesejahteraan penduduk di dataran rendah dapat dikatakan lebih tinggi daripada di dataran tinggi. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa pada umumnya penduduk dataran rendah menghadapi tantangan alam yang lebih sedikit.
 - 3) *Kebebasan berpendapat dan bertindak*. Hal ini dapat dicontohkan pada bekas negara-negara komunis di mana tingkat kesejahteraan rakyatnya selalu dipandang lebih rendah dari yang dicerminkan oleh tingkat perkembangan ekonominya.
 - 4) *Kesejahteraan masyarakat*. Kesejahteraan masyarakat merupakan sesuatu yang bersifat *subjektif*. Tiap orang mempunyai pandangan hidup, tujuan hidup dan cara-cara hidup yang berbeda, dan dengan demikian memberikan nilai-nilai yang berbeda terhadap faktor-faktor yang menentukan tingkat kesejahteraannya. Misalnya ada kelompok orang-orang yang mementingkan pendapatan yang banyak sebagai faktor yang penting untuk mencapai kesejahteraan, ada pula yang mengutamakan *leisure time* (waktu senggang) sebagai faktor yang penting dari pada harus bekerja keras untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Masih ada faktor lain yang berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di luar pendapatan.
- b. *Kelemahan metodologis dalam menghitung pendapatan, yang di antaranya disebabkan*
- 1) Ketidaksempurnaan/kekeliruan dalam menghitung nilai pendapatan nasional dan pendapatan per kapita. Salah satu penyebab ketidaksempurnaan itu adalah permasalahan dalam menentukan jenis-jenis kegiatan produk yang dimasukkan dalam perhitungan pendapatan nasional. Pada umumnya patokan yang dipakai adalah bahwa yang

termasuk dalam penghitungan pendapatan nasional adalah kegiatan-kegiatan yang hasilnya dijual ke pasar, di mana pemilik barang atau tenaga memperoleh bayaran dari penjualan barang dan atau tenaganya.

Contoh : Di negara sedang berkembang hasil pertanian tidak dipasarkan tetapi untuk dikonsumsi sehingga tenaga yang dikeluarkan oleh petani pemilik tidak dihitung. Seharusnya hasil dan tenaga yang dikeluarkan dihitung dan dimasukkan dalam perhitungan pendapatan nasional.

- 2) Kesulitan karena adanya nilai tukar mata uang (kurs).
 Misalkan ada dua negara, yaitu negara A dan negara B, dengan kesamaan dalam jumlah penduduk dan tingkat produksi. Tingkat produksi makanan (di A dan B) adalah 200 unit sedang produksi pakaian 100 unit. Harga makanan per unit di A 50 peso di B 20 dolar, harga makanan per unit di A 100 peso di B 250 dolar. Nilai tukar di antara mata uang A (peso) dan mata uang B (dolar), misalnya adalah satu dolar sama dengan empat peso.
 Berdasarkan data ini perhitungan pendapatan nasional adalah seperti tampak pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1.
 Perhitungan Pendapatan Nasional Negara A dan B

Uraian	Negara A			Negara B		
	Jumlah (Unit)	Harga Per Unit	Nilai	Jumlah (Unit)	Harga Per Unit	Nilai
Makanan	200	50 peso	10.000 peso	200	20 dolar	4.000 dolar
Pakaian	100	100 peso	10.000 peso	100	25 dolar	2.500 dolar
Pendapatan Nasional						
a. Dalam mata uang sendiri			20.000 peso			6.500 dolar
b. Dalam mata uang lain			5.000 dolar			26.000 peso

Sumber: Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan* (1985)

Dari tabel di atas maka pendapatan nasional berdasarkan mata uang peso dan dolar kedua negara adalah:

	Negara A	Negara B
Peso	20.000	26.000
Dolar	5.000	6.500

Karena jumlah penduduk A dan B sama maka tingkat kesejahteraan B lebih baik dari A. Sedangkan di lihat dari data produksi fisik, sebenarnya tingkat kesejahteraan masyarakat A dan B tidak berbeda.

Perhitungan juga menjadi sulit karena adanya beberapa macam nilai tukar resmi (*multiple exchange rates*) di mana nilai tukar untuk transaksi impor berbeda dengan nilai untuk transaksi ekspor. Atau dengan menggunakan sistem nilai tukar mengambang (*floating exchange rate*), di mana nilai tukar ditentukan oleh permintaan dan penawaran atas mata uang asing.

3) Distribusi pendapatan

Pendapatan per kapita sebagai tingkat kesejahteraan dapat menimbulkan kritik jika distribusi pendapatan tidak baik tingkat pemerataannya.

2. Indikator Kesejahteraan Ekonomi Bersih

William Nordhaur dan James Tobin dalam Arsyad (1997) menyempurnakan nilai GNP (PNB) dengan mengenalkan konsep *Net Economic Welfare* (NEW). Penyempurnaan nilai-nilai GNP dilakukan dengan dua cara, yaitu koreksi positif dan koreksi negatif.

a. Koreksi positif

Koreksi positif memfokuskan perhatian pada waktu senggang (*leisure time*) dan perkembangan sektor ekonomi formal.

1) *Leisure time* (waktu senggang)

Ada sementara orang karena berbagai alasan memutuskan untuk bekerja lebih singkat dalam seminggu dengan harapan mendapatkan waktu senggang untuk memperoleh kesegaran dan kepuasan batin dengan cara berekreasi. Kepuasan dari waktu senggang tersebut diharapkan akan setara dengan nilai yang diperoleh dari barang atau jasa yang dapat dihasilkan bila yang bersangkutan menggunakan waktu senggang untuk tetap bekerja seperti biasa. Oleh karena itu GNP akan turun walau kesejahteraan meningkat. NEW akan diperoleh dengan menambahkan nilai kepuasan batin pada GNP. Demikian juga dengan nilai dari

kegiatan-kegiatan di rumah sendiri seperti memasak, mengecat rumah sendiri dan lain-lain.

2) Sektor ekonomi informal

Sektor ekonomi informal terdiri dari dua macam, yaitu kegiatan ekonomi yang ilegal (seperti perdagangan narkoba), dan kegiatan-kegiatan ekonomi yang legal tapi tidak tercatat, sehingga terhindar dari pajak (seperti tenaga-tenaga harian lepas, tukang kayu/batu yang bekerja secara perorangan). Demikian juga dengan kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa yang berharga dan berguna namun mungkin tidak dimasukkan dalam perhitungan nilai GNP misalnya (pedagang kaki lima, pedagang bakso dan lain-lain), sehingga pertumbuhan GNP akan lebih rendah dari yang sebenarnya.

Kegiatan ekonomi yang ilegal tidak diperhitungkan dalam GNP maupun NEW, namun kegiatan yang legal ditambahkan pada GNP untuk memperoleh NEW.

b. *Koreksi negatif*

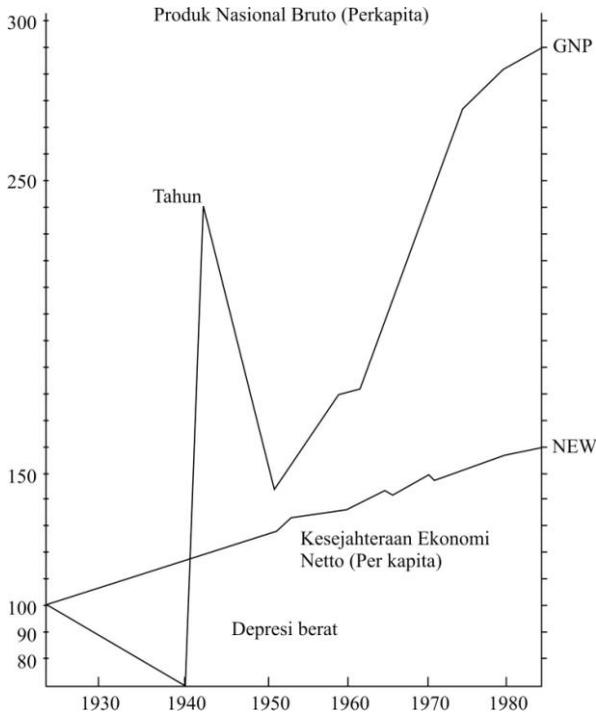
Koreksi negatif berkaitan dengan masalah kerusakan lingkungan. Misal: Pada kegiatan pembangunan perumahan yang nyaman selain diperoleh produk yang bermanfaat, diperoleh pula “hasil yang merugikan“ antara lain berupa kerusakan tanah galian batu kali/pasir, polusi air dan udara oleh pabrik semen, dan lain-lain.

Biaya yang merugikan tersebut belum tergambar sebagai produk. Untuk mendapatkan NEW, “biaya-biaya” tadi harus dikurangkan dari GNP.

Gambar 1.1. menunjukkan perbandingan laju pertumbuhan GNP dibanding dengan laju pertumbuhan ekonomi NEW.

NEW tumbuh lebih lambat dari GNP. Hal ini dapat kita pahami dengan semakin bergantungnya kita pada industri bahan bakar yang polusif, bahan-bahan kimia serta semakin sesaknya kota-kota besar. Karena itu dengan berlandaskan NEW ini diharapkan pemerintah dapat lebih tepat dalam menentukan prioritas pembangunan nasional.

Perekonomian seyogianya mengarah kepada tujuan yang lebih luas, tidak hanya pada peningkatan lahir (fisik) tapi juga menjaga keseimbangan antara waktu kerja dan waktu senggang, serta pemanfaatan sumber daya yang lebih baik agar dapat menghindari pencemaran.



Sumber: Arsyad L. (1999), *Ekonomi Pembangunan*

Gambar 1.1
Perbandingan Laju Pertumbuhan Kesejahteraan Ekonomi Bersih (NEW)
dan GNP

B. INDIKATOR NONMONETER

1. Indikator Sosial

Beckerman dalam Arsyad (1997) membandingkan tingkat kesejahteraan masyarakat di berbagai negara dengan menggunakan data yang bukan bersifat moneter, yaitu menggunakan Indikator Nonmoneter yang disederhanakan (*Modified nonmonetary Indicators*). Hal ini dicerminkan dalam Indeks kesejahteraan yang ditentukan berdasarkan tingkat konsumsi atau jumlah persediaan beberapa jenis barang tertentu, seperti:

- jumlah konsumsi baja dalam satu tahun (kg);
- jumlah konsumsi semen dalam satu tahun dikalikan 10 (ton);

- c. jumlah surat dalam negeri dalam satu tahun;
- d. jumlah persediaan pesawat radio kali 10;
- e. jumlah persediaan telepon kali 10;
- f. jumlah persediaan berbagai jenis kendaraan;
- g. jumlah konsumsi daging dalam satu tahun (kg).

Lebih lanjut diungkapkan oleh Arsyad bahwa *United Nation Research for Social Development (UNRISD)* pada tahun 1970 menciptakan indeks taraf pembangunan dari negara-negara maju dan NSB berdasarkan kepada sifat dari 18 jenis data berikut.

- a. Tingkat harapan hidup.
- b. Konsumsi protein hewani per kapita.
- c. Persentase anak belajar di sekolah dasar dan menengah.
- d. Persentase anak belajar di sekolah kejuruan.
- e. Jumlah surat kabar.
- f. Jumlah radio.
- g. Jumlah penduduk di kota-kota yang berpenduduk 20.000 atau lebih.
- h. Persentase laki-laki dewasa di sektor pertanian.
- i. Persentase tenaga kerja (dari seluruh tenaga kerja yang mempunyai pekerjaan) yang bekerja di sektor listrik, gas, air, kesehatan, pengangkutan, pergudangan, dan komunikasi.
- j. Persentase tenaga kerja (dari seluruh tenaga kerja yang mempunyai pekerjaan) yang memperoleh gaji.
- k. Persentase PDB yang berasal dari industri pengolahan.
- l. Konsumsi energi per kapita.
- m. Konsumsi listrik per kapita.
- n. Konsumsi baju per kapita.
- o. Nilai perdagangan luar negeri per kapita.
- p. Produk pertanian rata-rata dari pekerja laki-laki di sektor pertanian.
- q. Pendapatan per kapita (GNP).

2. Indeks Kualitas Hidup dan Indeks Pembangunan Manusia

Morris D. Morris dalam Arsyad (1997) mengenalkan *Physical Quality of Live Index (PQLI)* atau Indeks Kualitas Hidup (IKH) yang merupakan indeks gabungan dari tiga indikator, yaitu:

- a. tingkat harapan hidup;
- b. angka kematian;
- c. tingkat melek huruf.

Tahun 1990 *United Nation for Development* (UNDP) mengembangkan indeks yang dikenal dengan Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Index* = HDI) dengan indikator:

- a. tingkat melek huruf;
- b. tingkat harapan hidup;
- c. tingkat pendapatan riil per kapita.

3. Indikator Campuran

Biro Pusat Statistik *dalam* Arsyad (1997) mengembangkan indikator kesejahteraan rakyat yang disebut Susenas Inti (*Core Susenas*) yang merupakan campuran indikator sosial dan ekonomi, meliputi aspek-aspek:

- a. Pendidikan dengan indikator antara lain tingkat pendidikan, tingkat melek huruf, tingkat partisipasi pendidikan;
- b. kesehatan dengan indikatornya antara lain rerata hari sakit, fasilitas kesehatan;
- c. perumahan dengan indikatornya antara lain sumber air bersih dan listrik, sanitasi, dan mutu rumah;
- d. angkatan kerja dengan indikatornya antara lain partisipasi tenaga kerja, jumlah jam kerja, sumber penghasilan utama, dan status pekerjaan;
- e. keluarga berencana dan fasilitas dengan indikatornya antara lain penggunaan asi, tingkat imunisasi, kehadiran tenaga kesehatan pada kelahiran, dan penggunaan alat kontrasepsi;
- f. ekonomi khususnya tingkat konsumsi per kapita.
- g. kriminalitas dengan indikatornya antara lain jumlah pencarian per tahun, dan jumlah pembunuhan per tahun, jumlah perkosaan per tahun;
- h. perjalanan wisata, dengan indikator frekuensi per tahun;
- i. akses ke media massa dengan indikatornya jumlah surat kabar, jumlah radio, jumlah TV.

Dari berbagai indikator yang dibahas di muka, sekalipun mengandung kelemahan-kelemahan, indikator pendapatan per kapita, merupakan indikator pembangunan yang terbaik karena mudah untuk dipahami. Peningkatan

pendapatan per kapita dapat memfokuskan pemerintah dalam meningkatkan taraf hidup dan menghilangkan kemiskinan.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Coba Anda jelaskan mengapa beberapa ahli menggunakan indikator sosial untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan suatu pembangunan!
- 2) Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat diketahui dengan menghitung pendapatan per kapita. Namun banyak pula yang mengkritik pendapatan di atas; di antaranya ada yang mengatakan bahwa masalah kesejahteraan adalah masalah yang bersifat subjektif. Harap jelaskan pernyataan di atas!
- 3) Adanya nilai tukar (kurs) mata uang dari berbagai negara menjadikan pendapatan per kapita sebagai indikator pembangunan juga memiliki kelemahan. Jelaskan dengan memberikan contoh!
- 4) Indikator Kesejahteraan Ekonomi Bersih adalah upaya untuk menyempurnakan nilai Pendapatan Nasional yang sekaligus dapat memperbaiki nilai pendapatan per kapita yang dijadikan indikator pembangunan. Jelaskan cara-cara penyempurnaan perhitungannya!
- 5) Indikator Kualitas Hidup dan Indeks Pembangunan Manusia, angka kematian dan angka melek huruf merupakan indikator pembangunan. Jelaskan alasan apa yang menjadikan ketiga hal tersebut dipakai sebagai indikator!
- 6) Indikator apa yang pada saat ini dianggap paling baik, dan apa sebabnya?

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Pelajari dan pahami hakikat pengertian pembangunan, apa yang ingin dicapai melalui kegiatan pembangunan! Materi terdapat pada Kegiatan Belajar 2.
- 2) Pelajari dan kembangkan materi KB 2, tentang kritik terhadap pendekatan pendapatan per kapita!

- 3) Pelajari materi kritik terhadap pendapatan per kapita, khususnya dalam kelemahan metodologis!
- 4) Pelajari materi Kegiatan Belajar 2, khususnya menyangkut koreksi positif dan koreksi negatif dalam upaya memperbaiki nilai GNP!
- 5) Renungkan dan pikirkan apa yang menyebabkan tingginya angka kematian dan faktor apa yang diperlukan agar melek huruf tinggi! Kembangkan!
- 6) Pelajari materi mengenai indikator per kapita!



RANGKUMAN

Untuk mengetahui keberhasilan suatu usaha, diperlukan adanya kriteria-kriteria tertentu atau indikator-indikator yang akan memberikan petunjuk sampai sejauh mana tingkat keberhasilan usaha tersebut dapat dicapai. Demikian juga halnya dalam pembangunan, diperlukan indikator-indikator untuk menilai tingkat keberhasilannya.

Seperti diketahui pembangunan mencakup dua aspek kehidupan, yaitu aspek ekonomi dan aspek sosial. Oleh karena itu, dalam pembangunan dikenal adanya dua macam indikator yang bersifat moneter (untuk menilai aspek ekonomi) dan non-moneter untuk menilai aspek nonekonomi (sosial). Namun, secara umum Indikator Pendapatan Per Kapita sampai saat ini dianggap sebagai pendekatan yang terbaik.



TES FORMATIF 2

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Pendapatan per kapita suatu masyarakat menggambarkan
 - A. tingkat penguasaan ekonomi masyarakat
 - B. tingkat kesejahteraan masyarakat
 - C. hasil pembangunan nasional
 - D. keberhasilan menekan kemiskinan
- 2) Kesejahteraan dapat dicapai melalui
 - A. perbaikan perekonomian
 - B. perbaikan kondisi sosial
 - C. perbaikan sosial dan ekonomi
 - D. perbaikan pendapatan per kapita

- 3) Satu di antara kelemahan-kelemahan yang ada pada pendekatan pendapatan per kapita sebagai indikator pembangunan adalah
- pendekatan ini sederhana dan mudah dipahami
 - pendekatan ini diberlakukan bagi semua negara
 - pendekatan ini dihitung berdasarkan GNP/GDP
 - pendekatan ini mengabaikan faktor kebiasaan dan adat-istiadat
- 4) Koreksi positif dalam menyempurnakan perhitungan nilai GNP/GDP adalah dengan memperhitungkan
- waktu senggang dan sektor ekonomi informal
 - kegiatan ekonomi legal dan ilegal
 - pertumbuhan pendapatan nasional
 - pertumbuhan jumlah penduduk
- 5) Konsep penyempurnaan nilai GNP/GDP dengan mengadakan koreksi positif dan koreksi negatif disebut
- Net Economic Welfare*
 - New Economic Welfare*
 - Modified nonmonetary Indicator*
 - Modified Monetary Indicator*
- 6) Kerusakan lingkungan sebagai akibat pembangunan, dalam penyempurnaan perhitungan nilai GDK/GNP
- harus ditambahkan pada nilai GDP/GNP
 - harus dikurangkan dari nilai GDP/GNP
 - harus diabaikan dalam penilaian
 - harus diperhitungkan kembali

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali

80 - 89% = baik

70 - 79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 3. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 3

Tingkat Pendapatan dan Karakteristik Negara Sedang Berkembang

A. TINGKAT PENDAPATAN NEGARA SEDANG BERKEMBANG

Negara-negara di dunia dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok, yaitu kelompok negara berpenghasilan tinggi, sedang dan rendah.

Adapun berdasarkan tingkat kesejahteraan masyarakat, negara-negara di dunia dibedakan dalam kelompok Negara-negara Maju (*Development Countries*) dan Negara-negara Sedang Berkembang (*Developing Countries*). Negara-negara maju pada umumnya terdapat di Eropa (terutama Eropa Barat), Amerika Utara, Australia, Selandia Baru, dan Jepang. Sedangkan negara sedang berkembang (NSB) terdapat di Asia, Afrika dan Amerika Selatan.

Ditinjau dari tingkat pendapatan per kapita NSB pada umumnya tergolong dalam kelompok negara berpenghasilan rendah. Ada beberapa NSB yang berpenghasilan tinggi seperti Kuwait dan Singapura, tetapi belum dapat disebut negara maju karena struktur ekonomi dan masyarakat mereka tidak berbeda dengan NSB.

Menurut Celso Furtado *dalam* Arsyad (1997) seorang ekonom Amerika Latin, suatu negara masih disebut negara belum maju (*under developed*) atau NSB jika di negara tersebut masih terjadi ketidakseimbangan antara jumlah faktor produksi yang tersedia dengan teknologi yang mereka kuasai, sehingga penggunaan modal dan tenaga kerja secara penuh (*full utization*) tidak tercapai. Berdasarkan hal tersebut sebagian besar NSB terdapat di benua Asia, Afrika dan Amerika Latin di mana diperkirakan dua per tiga penduduk dunia berada di NSB.

Taraf pembangunan di NSB masih rendah dan banyak di antaranya yang mempunyai pendapatan per kapita kurang dari US \$ 770 yang merupakan garis batas untuk disebut berpendapatan rendah (*World Development Report dalam* Arsyad, 1997). Nilai tersebut tentu saja sangat rendah jika dibandingkan dengan negara-negara maju yang sekarang ini kebanyakan berpendapatan per kapita lebih dari US \$ 9.000.

Beberapa negara di Asia, yang akhir-akhir ini tingkat pembangunannya hampir mencapai taraf pembangunan negara maju seperti Korea Selatan, Hongkong, Taiwan dan Singapura disebut *Newly Industrializing Countries* (NIC). Sedangkan Jepang adalah satu-satunya negara Asia yang sudah termasuk dalam kelompok negara berpendapatan tinggi sekaligus sebagai negara maju.

Berdasarkan kriteria tingkat pendapatan per kapita tersebut, Indonesia tergolong negara berpendapatan menengah, karena menurut *World Development Report* pada tahun 1996 tingkat pendapatan per kapita Indonesia per tahun sebesar US \$ 880, bahkan pernah mencapai di atas US \$ 1.000. Namun sejak krisis ekonomi pada tahun 1998 Indonesia masuk ke dalam kelompok negara berpenghasilan rendah dengan GNP sebesar US \$ 400 per kapita. Sekadar memberikan gambaran, berikut ini disampaikan Data tentang beberapa negara terpilih sesuai dengan tingkat pendapatan per kapitanya (Tabel 1.2).

Tabel 1.2.
Beberapa Negara Terpilih menurut GNP/Kapita/Tahun1994

Negara		GNP per kapita 1994 (juta)	Jumlah Penduduk (juta)
Kelompok Pendapatan Rendah: GNP < US \$ 770/kapita/tahun			
1.	Rwanda	80	7,8
23.	India	320	913,6
34.	Pakistan	430	126,3
39.	Cina	530	1.190,9
45.	Srilanka	640	17,9
48	Mesir	720	56,8
Kelompok Pendapatan Menengah GNP # US \$ 770 – 8.258/kapita/tahun			
52.	Bolivia	770	7,2
55.	Indonesia	880	190,4
56.	Filipina	950	67,0
82.	Thailand	2.410	58,0
92.	Brasil	2.970	159,1
96.	Malaysia	3.480	19,7
101.	Meksiko	4.180	88,5

105.	Saudi Arabia	7.050	17,8
107.	Argentina	8.110	34,2
108.	Korea Selatan	8.260	44,5
Kelompok Pendapatan Tinggi GNP > US \$ 8.258/kapita/tahun		GNP Per kapita 1994 (juta)	Jumlah Penduduk
108.	Portugal	9.320	9,9
110.	Selandia Baru	13.350	3,5
113.	Israel	14.440	5,4
120.	Hongkong	21.650	6,1
122.	Singapura	22.500	2,9
128.	Amerika Serikat	25.880	260,6
131.	Jepang	34.630	125,0
132.	Swiss	37.930	7,0

Sumber: Arsyad (1997)

B. CIRI-CIRI/KARAKTERISTIK NSB

Negara Sedang Berkembang (NSB) pada umumnya memiliki karakteristik sebagai berikut.

1. Standar Hidup Rendah

Secara umum sebagian besar penduduk NSB, Tingkat/Standar Kehidupannya rendah bila dibanding dengan rekan imbalan (*Counter part*) mereka di luar negeri ataupun bila dibanding dengan kelompok “elit” di negara sendiri.

Tingkat kehidupan yang rendah tercermin pada pendapatan per kapita yang rendah, kondisi perumahan yang kurang/tidak memadai, sarana kesehatan yang minim, tingkat pendidikan rendah, tingkat kematian bayi yang tinggi, angka harapan hidup yang rendah dan sebagainya.

2. Produktivitas Rendah

Karena standar hidup yang rendah maka produktivitas tenaga kerja menjadi rendah.

3. Tingkat Pertumbuhan Penduduk dan Beban Ketergantungan yang Tinggi

Tingkat pertumbuhan penduduk di NSB cukup tinggi, berkisar antara 2 – 3% (di negara maju 0 – 0,7, bahkan ada yang negatif). Tingkat pertumbuhan yang tinggi ini merupakan pembeda yang paling menonjol bila dibanding dengan negara maju. Implikasi dari tingginya angka kelahiran anak menyebabkan proporsi anak-anak di bawah usia 15 tahun (usia non-produktif) hampir mencapai 50% dari total penduduk di NSB. (di negara maju < 25%). Keadaan ini menyebabkan tingginya beban tanggungan.

4. Tingkat Pengangguran dan Pengangguran Semu yang Tinggi Disertai Kelangkaan Lapangan Kerja

Salah satu sebab utama rendahnya taraf hidup di NSB adalah penggunaan tenaga kerja yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan tidak efisien.

Keadaan tersebut terwujud dalam dua bentuk, yaitu pertama adanya pengangguran semu (*under employment*) di desa maupun di kota, di mana terdapat angkatan kerja yang bekerja kurang dari waktu kerja maksimal (harian, mingguan atau musiman). Termasuk dalam pengangguran semu ini adalah mereka yang bekerja secara penuh (*full time*) tetapi produktivitasnya rendah.

Bentuk kedua adalah pengangguran terbuka (*open unemployment*), yaitu mereka yang mampu dan sangat ingin bekerja tetapi tidak ada pekerjaan yang tersedia bagi mereka. Ironisnya keadaan tersebut diperparah dengan langkanya lapangan kerja sebagai akibat pertumbuhan ekonomi yang rendah.

5. Tingkat ketergantungan pada Produksi Pertanian dan Ekspor Produk Primer

Di negara sedang berkembang, 69 % dari tenaga kerja yang ada bekerja di sektor pertanian, sedangkan di negara maju hanya 18 %. Sementara itu di NSB kontribusi sektor pertanian terhadap GDP sekitar 30 persen, sedangkan di negara maju hanya 5 persen. Hampir 70 persen dari total ekspor NSB berupa produk primer.

6. Dominasi Ketergantungan

Negara yang memiliki kondisi sosial ekonomi yang lemah serta distribusi kekuatan politik dan ekonomi yang tidak seimbang, cenderung

didominasi oleh negara maju/kaya. Hal ini tercermin dari kenyataan seperti berikut.

- a. Transfer teknologi, bantuan luar negeri, dan modal asing didikte negara maju.
- b. Pengaruh standar sosial ekonomi negara maju, terhadap golongan berkuasa (minoritas) di negara sedang berkembang mendorong suburnya korupsi, kolusi, dan lain-lain.
- c. Terjadi *brain drain* golongan terpelajar dari negara sedang berkembang ke negara maju.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Indonesia pernah dikelompokkan sebagai negara berpendapatan menengah. Bagaimana posisi negara kita sekarang dilihat dari kesejahteraan masyarakatnya?
- 2) Produktivitas Negara Sedang Berkembang rendah. Harap Anda bahas mengapa demikian!
- 3) Salah satu sebab utama rendahnya standar hidup di Negara Sedang Berkembang adalah penggunaan tenaga kerja yang tidak sesuai dengan kebutuhan. Jelaskan pernyataan di atas!
- 4) Kontribusi sektor pertanian terhadap GDP sekitar 30% (di negara maju hanya 5%), sementara di Negara Sedang Berkembang sebagian besar (69%) dari penduduk hidup dari sektor ini (di negara maju hanya 18%). Harap Anda bahas dan simpulkan keuntungan dan kerugiannya dari keadaan semacam ini!
- 5) Bagaimana pengaruh/akibat dari posisi sosial ekonomi dan politik dari Negara Sedang Berkembang yang lemah dalam hubungannya dengan negara maju.

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Pelajari materi Kegiatan Belajar 3, khususnya tentang pendapat Celso Futardo dan *World Development Report 1996*, serta pelajari kembali materi Indikator Moneter pada Kegiatan Belajar 2!

- 2) Pelajari ciri-ciri NSB! Jawaban agar dikembangkan!
- 3) Pelajari ciri-ciri NSB! Jawaban agar dikembangkan!
- 4) Pelajari materi awal pada Kegiatan Belajar 1 dan kembangkan secara logis!
- 5) Pelajari dan kembangkan salah satu ciri dari NSB!



RANGKUMAN

Negara-negara di dunia, dilihat dari tingkat kesejahteraan masyarakatnya dibedakan menjadi negara-negara maju (*Development countries*) dan negara-negara sedang berkembang/NSB (*Developing countries*). Adapun berdasarkan pendapatan per kapitanya negara di dunia di kelompokkan menjadi 3 kelompok, yaitu kelompok negara berpendapatan tinggi, menengah dan rendah.

Ada beberapa sifat yang merupakan ciri-ciri umum dari NSB. Ciri-ciri tersebut antara lain standar hidup yang rendah, tingkat produktivitas yang rendah, tingkat pertumbuhan penduduk dan beban ketergantungan yang tinggi serta adanya dominasi ketergantungan pada negara maju.



TES FORMATIF 3

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Menurut Celco Furtado, suatu negara disebut sebagai negara maju, apabila ada keseimbangan antara faktor produksi dan teknologi yang dikuasainya sehingga
 - A. penggunaan modal dan tenaga kerja secara penuh dapat dilakukan
 - B. modal dan keahliannya dapat ditransfer ke NSB
 - C. menyebabkan adanya *brain drain* tenaga ahli ke NSB
 - D. mereka dapat mendikte NSB
- 2) Yang dimaksud pengangguran semu (di NSB) adalah mereka yang
 - A. bekerja *part time* dengan produktivitas rendah
 - B. bekerja *part time* dengan produktivitas tinggi
 - C. bekerja *full time* dengan produktivitas tinggi
 - D. bekerja *full time* dengan produktivitas rendah

- 3) Nilai ekspor komoditi pertanian dari NSB dapat ditingkatkan, disertai peningkatan pendapatan di dalam negeri apabila
- jumlah komoditi primer yang diekspor ditingkatkan
 - ekspor komoditi primer dihentikan
 - ekspor dilakukan dalam bentuk komoditi olahan/barang jadi
 - impor komoditas primer dihentikan
- 4) Kondisi pendidikan yang rendah di NSB secara langsung menyebabkan
- rendahnya produktivitas serta standar hidup
 - tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi
 - pengangguran terbuka dan pengangguran semu
 - rendahnya pendapatan per kapita
- 5) Secara umum, masyarakat di NSB adalah masyarakat
- individu
 - agraris
 - primitif
 - pedagang
- 6) Angka kelahiran yang tinggi menyebabkan
- tingginya beban tanggungan
 - tingginya angka kematian dan harapan hidup
 - rendahnya produktivitas tenaga
 - tingginya angka kematian bayi

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 3 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 3.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 3, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formatif 1

- 1) D
- 2) B
- 3) A
- 4) D
- 5) C
- 6) A
- 7) C
- 8) B

Tes Formatif 2

- 1) B
- 2) C
- 3) D
- 4) A
- 5) A
- 6) B

Tes Formatif 3

- 1) A
- 2) D
- 3) C
- 4) A
- 5) B
- 6) A

Daftar Pustaka

- Arsyad, L. (1997). *Ekonomi Pembangunan STIE*. Yogyakarta: YPKW Bag. Penerbitan.
- Banoewidjojo, M. Prof. Dr. Ir. (1979). *Pembangunan Pertanian*. Jakarta: PT. Bina Ilmu.
- Departemen Pertanian. (2000). *Memposisikan Pertanian sebagai Poros Penggerak Perekonomian Nasional*. Jakarta: Departemen Pertanian.
- Djojohadikusumo, S. (1994). *Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: LP3ES.
- Ndraha, T, DR. (1990). *Pembangunan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahardjo, Dawam. (1986). *Transformasi Pertanian, Industrialisasi, dan Kesempatan Kerja*. Jakarta: Penerbit U.I. (UI – Press).
- Sadino, S. (1985). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Todaro, M. (1992). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Penerbit Erlangga.